AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN: 2964-6332
e-ISSN: 2964-6340

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v4i4.7835

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 14 SIJUNJUNG

Effect of the Problem-Based Learning Model on Descriptive Text Writing Skills of Grade VII Students at SMP Negeri 14 Sijunjung

Muhammad Nur Sulaiman Eato & Ena Noveria
Universitas Negeri Padang
muhammadnur0504@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 24, 2025	Oct 17, 2025	Oct 29, 2025	Nov 4, 2025

Abstract

The low level of descriptive text writing skills among Grade VII students at SMP Negeri 14 Sijunjung is marked by difficulties in developing ideas, selecting appropriate vocabulary, and constructing well-structured sentences. To address these issues, this study aims to analyze the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on students' descriptive writing skills. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental method with a One Group Pretest-Posttest design. The population consisted of 57 students, with the sample drawn from Class VII B. Data were collected through a performance-based descriptive text writing test and analyzed using a *t*-test. The results revealed a significant improvement in writing skills following the implementation of the PBL model, as indicated by an increase in the average score from the "fairly sufficient" category to "excellent." The hypothesis test showed a *t* value of 11.91, exceeding the *t* table value of 1.70, indicating a significant effect of the PBL model on students' descriptive writing skills. These findings confirm that the Problem Based Learning model is effective in enhancing students' abilities in terms

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of content, structure, and language use in descriptive texts. The implications suggest that teachers should consider integrating the PBL model as an alternative writing instruction strategy that promotes real-world problem-solving and active student engagement.

Keywords: Problem Based Learning; Writing Skills; Descriptive Text; Indonesian Language Learning; Active Learning

Abstrak: Rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung ditandai oleh kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih kosakata yang tepat, dan menyusun kalimat secara terstruktur. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) dan desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian terdiri dari 57 siswa, dengan sampel penelitian adalah kelas VII B. Data diperoleh melalui tes unjuk kerja menulis teks deskripsi dan dianalisis menggunakan uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan menulis setelah penerapan model PBL, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari kategori "lebih dari cukup" menjadi "baik sekali". Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 11,91 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,70, yang mengindikasikan pengaruh signifikan model PBL terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Temuan ini menegaskan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi. Implikasinya, guru disarankan untuk mengintegrasikan model PBL sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata dan keterlibatan aktif siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Keterampilan Menulis; Teks Deskripsi; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Pembelajaran Aktif.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa mempunyai kedudukan yang vital. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat menyampaikan dengan baik secara lisan atau terekam dalam bentuk hard copy dalam mengkomunikasikan pemikiran atau gagasannya kepada orang lain. Setiap aspek keterampilan berbahasa hakikatnya saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Setiap keahlian terkait erat dengan siklus bahasa tersembunyi karena bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya (Saragih & Wuriyani, 2024). Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka mempunyai enam aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsa. Keenam keterampilan berbahasa ini sangat dibutuhkan siswa sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Namun kenyataannya, tidak semua keterampilan berbahasa mampu dikuasai siswa, salah satunya adalah keterampilan menulis (Marlisa et al., 2020).

Pada saat sekarang ini siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan serta perasaannya dalam bentuk sebuah tulisan dan kesulitan dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat yang terstruktur dengan baik (Yulianingsih & Koeswanti, 2023). Keterampilan menulis masih sulit dipahami oleh siswa (Sembiring & Hasnidar, 2024). Selain itu, keterampilan menulis siswa yang kurang diasah akibat seringnya menjinplak tulisan pada platform yang telah disediakan menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasannya dalam bentuk tulisan (Firdaus et al., 2024).

Menulis bukan sekedar mencoretkan tinta di atas kertas namun dengan menulis seseorang bisa menyampaikan apa yang ada dalam pikiran dan ide-ide pun muncul sehingga dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan (Atika et al., 2022). Dengan menulis, siswa terlatih dalam mengungkapkan gagasannya agar tulisan yang dihasilkan dapat diterima oleh pembaca. Keterampilan menulis juga menuntut siswa untuk mempunyai pengetahuan yang luas, misalnya kaidah-kaidah dalam menulis, menguasai kosakata, dan sebagainya (Hidayatullah, 2018).

Banyak faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis, diantaraya gangguan motorik, perilaku, memori, persepsi, penggunaan tangan yang dominan, kemampuan memahami instruksi dan motivasi (Indawati et al., 2024). Beberapa hal lain yang dianggap menjadi akar masalah bagi pembelajaran menulis, antara lain ketidakefektifan cara belajar, minimnya waktu pembelajaran, minat menulis yang lemah, keterbatasan sumber dan waktu latihan untuk menulis (Yudianda, Cahyani & Abidin, 2022). Siswa yang rajin mengasah keterampilan menulis akan menjadi lebih kreatif dan pola pikirnya lebih tertata. Sebaliknya, siswa yang tidak melatih keterampilan menulisnya, akan kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan (Ghazali, 2020).

Salah satu teks yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah teks deskripsi. Namun kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih rendah. Hal tersebut dibuktikan pada saat memulai, siswa masih kebingungan karena belum menguasai kosakata yang tepat untuk menulis teks deskripsi (Dewi & Yuniani, 2020). Selain itu, siswa belum menguasai langkah-langkah dan struktur dalam menulis teks deskripsi. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang

berpusat pada guru dan berpusat pada pemberian materi tentang teks deskripsi (Purnamasari et al., 2024).

Permasalahan menulis teks deskripsi juga dirasakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung. Berdasarkan wawancara informal dengan salah satu guru bahasa Indonesia SMP Negeri 14 Sijunjung ditemukan beberapa permasalahan. *Pertama*, siswa kesulitan dalam menulis teks deskripsi berdasarkan struktur yang baik dan benar. *Kedua*, siswa kesulitan dalam menulis teks deskripsi karena kurangnya kosakata yang dimiliki siswa. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam mengembangkan isi teks deskripsi. Siswa cenderung mendeskripsikan sesuatu secara sederhana dengan bahasa yang minim. Penyebab permasalahan tersebut dapat terjadi salah satunya karena proses pembelajaran yang monoton. Guru hanya menggunakan satu model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut juga berdampak pada keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa.

Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk dapat memberikan kesan yang berbeda dari cara mengajarnya. Guru harus memberikan inovasi di setiap kegiatan pembelajaran agar siswa tidak bosan dan mampu memahami pembelajaran dengan baik. Guru dituntut untuk dapat mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran (Agustina, Hayatun dan Sri, 2022).

Namun pada saat ini guru masih memberikan materi pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan penemuan Cahyaningrum et al. (2018) bahwa guru masih menggunakan metode konvensional. Guru memberikan materi dan informasi kepada siswa secara langsung yang bersifat tradisional. Akibatnya, siswa tidak kreatif dan terpaku pada hal yang disampaikan guru. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Nur et al. (2024) ditemukan bahwa model dan media yang diterapkan dalam pembelajaran oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Ndepol (2022) juga menemukan hal yang sama bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang meningkatkan partisipasi aktif siswa, sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Akibatnya, hasil belajar siswa kurang memuaskan bahkan masih ada yang di bawah KKM. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, salah satu usaha guru adalah dengan mengganti model pembelajaran yang lebih menarik dan mampu meningkatkan kemampuan

berbahasa siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Model *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran berbentuk suatu masalah yang tujuannya agar siswa dapat mencari solusi dengan berpikir kritis untuk memecahkan masalah (Priani et al., 2022). Salah satu karakteristik model pembelajaran *problem based learning* adalah kolaborasi. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* menuntut siswa untuk bekerja sama satu dengan yang lainnya, baik berpasangan maupun dalam kelompok kecil. Bekerja sama ini akan memperbanyak peluang siswa untuk berdialog dan mengembangkan keterampilan berpikir mereka (Marlisa et al., 2020).

Kelebihan model *problem based learning* diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa. *Kedua*, dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dengan sendirinya. *Ketiga*, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. *Keempat*, membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru. *Kelima*, dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar mandiri. *Keenam*, mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan. *Ketujuh*, dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna.

Model pembelajaran *problem based learning* pernah diteliti oleh beberapa orang, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rice Priani, Asri Wahyuni Sari, dan Samsiarni (2022) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* melalui Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur". Berdasarkan penelitian tersebut, terbukti bahwa model pembelajaran *problem based learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.

Jadi, melalui penggunaan model *problem based learning* diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pembelajaran menulis siswa, khususnya dalam menulis teks deskripsi. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan guru mampu merancang pembelajaran sehingga siswa mampu berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Ada beberapa alasan peneliti memilih model pembelajaran *problem based learning* untuk diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. *Kedua*, model *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam

pembelajaran. *Ketiga*, model *problem based learning* dapat membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah serta meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka keterampilan menulis teks deskripsi sangat penting untuk diteliti. Peneliti memfokuskan penelitian pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung menggunakan model konvensional. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. *Ketiga*, menganalisis pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung.

Penelitian model pembelajaran Problem Based Learning juga pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti. Salah satunya adalah Setiawati, Aco Karumpa, dan Besse Syukroni (2023) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang ditunjukann pada hasil pengujian mengunakan uji-t diperolrh bahwa nilai thitung>ttabel yaitu 3,678>1,701. Dengan demikian disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Jadi, prmbelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dibandingkan dengan dengan menggunakan model konvensional dalam kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa SMP Negeri 2 Sungguminasa.

Selain itu, Savera Tri Divioya Saragih dan Elly Prihasti Wuriyani (2024) juga pernah meneliti yang sama dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, konsekuensi dari kemampuan menyusun teks negosiasi sebelum diberikan model *problem based learning* adalah pada rentang nilai 50-59 sebanyak 9 orang (25%), pada rentang nilai 60-69 sebanyak 7 orang (19,44%), pada rentang nilai 70-79 sebanyak 17 orang (47,22%), dan pada rentang nilai 80-89 sebanyak 3 orang (8,33%) dengan nilai rata-rata sebesar 67,72. *Kedua*, konsekuensi dari kemampuan menyusun teks negosiasi setelah diberikan model pembelajaran berbasis isu adalah pada rentang nilai 61-70 sebanyak 5 orang (13,89%), pada

rentang nilai 71-80 sebanyak 9 orang (25%), rentang nilai 81-90 sebanyak 13 orang (36,11%), dan rentang nilai 91-100 sebanyak 9 orang (25%) dengan nilai rata-rata 83,69. *Ketiga*, pada taraf signifikansi 95% diperoleh thitung 38,39 dan ttabel 1,66. Hipotesis alternatif penelitian (Ha) diterima karena thitung lebih besar dari ttabel. Jadi, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan menyusun teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai variabel X. Sedangkan perbedaannya adalah populasi pada penelitian tersebut dan teks yang diteliti. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Problem Based Learning* pada konteks dan jenis teks yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan temuan baru mengenai efektivitas model tersebut dalam meningkatkan kemampuan siswa sesuai karakteristik materi dan konteks pembelajaran yang digunakan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis eksperimen ini adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 57 orang siswa. Kelas eksperimen pada penelitian ini yaitu VII B.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja keterampilan menulis teks deskripsi. Tujuan dari tes ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik testing dengan memberikan tes unjuk kerja keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan menentukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Penganalisisan data dalam penelitian ini ada sembilan tahap. *Pertama*, melakukan penyekoran *(scoring)* terhadap tes unjuk kerja keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Penyekoran bersifat mutlak dan dinilai berdasarkan rubrik penilaian. *Kedua*, mengubah skor menjadi nilai. Untuk mengubah skor menjadi nilai digunakan rumus persentase. *Ketiga*,

menentukan nilai rata-rata hitung hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung. *Kelima*, menyajikan data dalam bentuk diagram batang per indikator yang dinilai. *Keenam*, pengujian keberartian hipotesis. *Ketujuh*, menganalisis dan menyimpulkan hasil pembahasan dengan cara mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

HASIL

Penelitian ini menganalisis keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung dengan dua model pembelajaran, yaitu model konvensional dan *Problem Based Learning* (PBL). Analisis dilakukan berdasarkan tiga indikator penilaian, yaitu (1) mengembangkan isi teks deskripsi, (2) mengembangkan struktur teks deskripsi, dan (3) mengembangkan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

1. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung Menggunakan Model *Problem based learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL), diperoleh hasil bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil posttest menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95,83, sedangkan nilai terendah adalah 75, dengan rata-rata sebesar 86,46. Rata-rata ini termasuk dalam kualifikasi baik sekali (BS). Distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 53,57%, berada pada kategori baik sekali, 35,71% pada kategori baik, dan 10,71% pada kategori lebih dari cukup. Data ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis teks deskripsi dengan isi yang jelas, struktur yang sesuai, dan penggunaan bahasa yang baik.

Di bawah ini dideskripsikan perolehan skor keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung menggunakan model problem based learning per indikator dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Indikator pertama yang terdapat dalam teks deskripsi yaitu mengembangkan isi teks deskripsi. Rata-rata (M) diperoleh sebesar 87.50. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi postest menggunakan model problem based learning siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung indikator mengembangkan isi teks deskripsi

dikategorikan dalam kualifikasi baik sekali (BS) karena berada pada tingkat penguasaan 86-95% pada skala 10.

Indikator yang kedua yang terdapat dalam tes deskripsi yaitu mengembangkan struktur teks deskripsi. Nilai rata-rata (M) diperoleh sebesar 91.07. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi posttest menggunakan model problem based learning siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung indikator mengembangkan struktur teks deskripsi dikategorikan dalam kualifikasi baik sekali (BS) karena berada pada tingkat penguasaan 86%-95% pada skala 10.

Indikator ketiga yang terdapat dalam teks deskripsi yaitu mengembangkan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Nilai rata-rata (M) diperoleh sebesar 80.80. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi postest menggunakan model problem based learning siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung indikator mengembangkan kaidah kebahasaan teks deskripsi dikategorikan dalam kualifikasi baik (B) karena berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10.

Secara keseluruhan, hasil pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai kategori baik sekali, menandakan bahwa model ini efektif meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.

2. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung Menggunakan Model Konvensional

Pembelajaran menulis teks deskripsi pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil pretest dan posttest, kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih tergolong dalam kategori lebih dari cukup (LdC). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75, sedangkan nilai terendah 58,33, dengan rata-rata sebesar 66,96. Sebagian besar siswa, yaitu 67,86%, berada pada kategori lebih dari cukup, dan 32,14% berada pada kategori cukup (C). Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa dalam kelas konvensional belum mengalami peningkatan yang berarti, terutama dalam aspek pengembangan isi, struktur, dan kebahasaan.

Di bawah ini dideskripsikan perolehan skor keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung menggunakan model konvensional per indikator dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Indikator pertama yang terdapat dalam teks deskripsi yaitu mengembangkan isi teks deskripsi. Rata-rata (M) diperoleh sebesar 69.20. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi pretest menggunakan model konvensional siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung indikator mengembangkan isi teks deskripsi dikategorikan dalam kualifikasi lebih dari cukup (LdC) karena berada pada tingkat penguasaan 66-75%. pada skala 10.

Indikator yang kedua yang terdapat dalam teks deskripsi yaitu mengembangkan struktur teks deskripsi. Nilai rata-rata (M) diperoleh sebesar 69.20. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi pretest menggunakan model konvensional siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung indikator mengembangkan struktur teks deskripsi dikategorikan dalam kualifikasi lebih dari cukup (LdC) karena berada pada tingkat penguasaan 66-75%. pada skala 10.

Indikator ketiga yang terdapat dalam teks deskripsi yaitu mengembangkan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Nilai rata-rata (M) diperoleh sebesar 62.50. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi pretest menggunakan model konvensional siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung indikator mengembangkan kaidah kebahasaan teks deskripsi dikategorikan dalam kualifikasi cukup (C) karena berada pada tingkat penguasaan 56-65%. pada skala 10.

3. Pengariuh Model *Problem based learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung karena nilai thitung > ttabel (11.91 > 1.70) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi, dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan antara hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis teks Deskripsi siswa menggunakan model *problem based learning* dengan hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis teks Deskripsi siswa menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil nilai keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *problem based learning*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model *problem based learning* yang

dikualifikasikan lebih dari cukup (LdC) sedangkan rata-rata hitung keterampilan menulis teks deskripsi sesudah model problem based learning dikualifikasikan baik sekali (BS).

PEMBAHASAN

1. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung Menggunakan Model *Problem based learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung. Siswa yang belajar melalui model ini mampu menulis teks deskripsi dengan isi yang lebih terarah, struktur yang sistematis, serta penggunaan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Mayoritas siswa telah mencapai kriteria ketuntasan, yang menandakan bahwa mereka telah menguasai keterampilan menulis teks deskripsi dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran dengan model Problem Based Learning ini tidak terlepas dari karakteristiknya yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, kemudian diarahkan untuk menemukan solusi melalui kegiatan observasi, diskusi, dan penalaran. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan ide yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk teks deskripsi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan agar siswa dapat menuliskan hasil pengamatannya secara sistematis dan sesuai dengan struktur teks deskripsi.

Ditinjau dari aspek kemampuan menulis, siswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengembangkan isi dan struktur teks deskripsi. Mereka mampu menyusun paragraf yang menggambarkan objek secara rinci, logis, dan padu antarbagian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide serta mengaitkan antara hasil pengamatan dan deskripsi yang dihasilkan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan, seperti kesalahan pemilihan kata, penggunaan kata kerja, dan struktur kalimat.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ismail & Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa kelemahan umum dalam penulisan teks deskripsi terletak pada penguasaan kaidah kebahasaan, terutama dalam penyusunan kalimat yang tepat secara

gramatikal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memahami isi dan struktur teks, mereka masih perlu meningkatkan ketepatan dalam penggunaan unsur kebahasaan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan tambahan yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa yang baik dan benar, agar kemampuan menulis siswa semakin sempurna.

Secara keseluruhan, model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Model ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Selain meningkatkan kemampuan menulis, PBL juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja sama di antara siswa. Dengan demikian, PBL dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis di jenjang sekolah menengah pertama.

Peningkatan ini tidak terlepas dari keunggulan model Problem Based Learning yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (student-centered learning). Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, kemudian menuangkannya dalam bentuk teks deskripsi. Melalui kegiatan ini, siswa lebih mudah mengembangkan ide dan menggambarkan objek secara konkret karena mereka terlibat langsung dalam proses pengamatan dan analisis masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam menemukan solusi serta menuliskannya secara deskriptif.

2. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung Menggunakan Model Konvensional

Berbeda dengan hasil pada kelas yang menggunakan model PBL, keterampilan menulis teks deskripsi siswa yang belajar melalui model pembelajaran konvensional menunjukkan hasil yang lebih rendah. Secara umum, kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih berada pada kategori cukup dan belum mencapai tingkat penguasaan yang optimal. Sebagian besar siswa belum mampu menulis teks deskripsi dengan struktur yang utuh dan bahasa yang sesuai dengan kaidah penulisan.

Dalam pembelajaran konvensional, proses belajar masih didominasi oleh guru. Guru menjelaskan teori dan memberikan contoh teks, kemudian siswa menirukan atau menulis berdasarkan contoh tersebut. Pola pembelajaran seperti ini membuat siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa terlibat aktif dalam proses berpikir dan menemukan ide

sendiri. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan siswa kurang bervariasi dan masih bersifat umum. Ide yang dikembangkan sering kali dangkal dan belum mampu menonjolkan ciri khas objek secara konkret sebagaimana yang diharapkan dalam teks deskripsi.

Apabila dilihat dari aspek kemampuan menulis, siswa sudah cukup mampu dalam menyusun isi dan struktur teks deskripsi secara sederhana. Mereka dapat menulis paragraf dengan pola identifikasi dan deskripsi, meskipun masih ditemukan beberapa ketidakteraturan dalam urutan gagasan. Namun, kesulitan utama siswa terletak pada aspek kebahasaan, seperti pemilihan diksi yang kurang tepat, penggunaan kata sifat yang terbatas, serta kesalahan ejaan dan tanda baca. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai unsur kebahasaan dengan baik.

Kesulitan dalam aspek kebahasaan ini ternyata juga muncul pada siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning*, meskipun dengan tingkat kesalahan yang lebih sedikit. Artinya, baik dalam model PBL maupun model konvensional, aspek kebahasaan masih menjadi tantangan utama bagi siswa dalam menulis teks deskripsi. Namun, melalui PBL, siswa menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan karena mendapatkan kesempatan untuk berlatih menulis secara kontekstual dan reflektif.

Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional kurang efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi secara optimal. Model ini tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berkreasi, berdiskusi, dan membangun pemahaman berdasarkan pengalaman sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa agar kemampuan menulis dapat berkembang secara maksimal. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning*, yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui keterlibatan aktif dan pemecahan masalah yang bermakna.

3. Pengaruh Model *Problem based learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung karena nilai thitung > ttabel (11.91 > 1.70) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi, dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan antara hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis teks Deskripsi siswa menggunakan model

problem based learning dengan hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis teks Deskripsi siswa menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil nilai keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *problem based learning*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model *problem based learning* yang dikualifikasikan lebih dari cukup (LdC) sedangkan rata-rata hitung keterampilan menulis teks deskripsi sesudah model problem based learning dikualifikasikan baik sekali (BS).

Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung sebelum menggunakan model *problem based learning* belum menguasai materi dengan baik. Selain itu, pada analisis data per indikator dapat dilihat bahwa sebelum menggunakan model *problem based learning* dan setelah menggunakan model *problem based learning*, kesulitan siswa masih sama yaitu kurang menguasai indikator struktur teks deskripsi. Dalam meningkatkan hasil kegiatan menulis siswa, maka diperlukan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Salah satu model yang dapat digunakan dalam kegiatan menulis teks deskripsi adalah model *problem based learning*.

Maka berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa penggunaan model *problem based learning* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya menulis teks deskripsi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol, et al (2024) bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung sesudah menggunakan model *problem based learning* lebih tinggi daripada nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung sebelum menggunakan model *problem based learning*. Maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan model *problem based learning* ini untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Pertama*, penerapan model *Problem Based Learning* dapat dijadikan alternatif efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama. Model ini mampu mengubah pola pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna.

Kedua, hasil penelitian ini juga mengimplikasikan bahwa pembelajaran menulis tidak hanya perlu menekankan aspek struktur dan isi, tetapi juga harus memberikan perhatian khusus pada penggunaan kaidah kebahasaan. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan latihan kebahasaan secara eksplisit dalam kegiatan menulis berbasis masalah agar kemampuan menulis siswa berkembang secara menyeluruh.

Ketiga, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi sekolah dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif. Penerapan model PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga mengasah keterampilan lain seperti pemecahan masalah, kerja sama, dan komunikasi yang sangat penting di abad ke-21.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab tujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung, dengan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada rata-rata nilai keterampilan menulis, dari 66,96 (kategori lebih dari cukup) sebelum perlakuan, menjadi 86,46 (kategori sangat baik) setelah penerapan model pembelajaran. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis ($t_{hitung} = 11{,}91 > t_{tabel} = 1{,}70$; $p < 0{,}05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menegaskan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi melalui pendekatan yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam proses belajar.

Studi ini berkontribusi dengan (1) memperkuat pemahaman teoretis mengenai efektivitas model *Problem Based Learning* dalam pengembangan keterampilan menulis di jenjang SMP, khususnya pada teks deskripsi, dan (2) memberikan implikasi praktis bagi guru bahasa Indonesia untuk mengadopsi model ini sebagai strategi pembelajaran alternatif yang kontekstual, partisipatif, dan bermakna. Secara keseluruhan, hasil ini memperjelas hubungan antara pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan peningkatan kompetensi menulis siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan keterbatasan desain dan cakupan populasi, penelitian lanjutan disarankan untuk (1) memperluas cakupan sampel pada jenjang dan wilayah berbeda guna meningkatkan

validitas eksternal temuan, (2) menerapkan model *Problem Based Learning* pada jenis teks lain seperti narasi, eksposisi, atau argumentasi untuk mengevaluasi efektivitasnya secara lebih komprehensif, dan (3) memfokuskan analisis pada aspek kebahasaan yang lebih mendalam, termasuk ketepatan diksi, kalimat efektif, dan penerapan kaidah ejaan, agar peningkatan keterampilan menulis mencakup baik aspek isi maupun kebahasaan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Atika, R., Wardiah, D., & Rukiyah, S. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII Mts YPNH Tanah Abang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4(4)*.

Cahyaningrum, F., Andayani, & Saddhono, K. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model Think Pair Share dan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *3*(1), 44–55.

Dewi, D. P., & Yuniani, N. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Metode TTW Media Gambar pada Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, *18*(1), 13–19.

Firdaus, A. A., Setiawan, B., & Suwandi, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi dengan Model Problem Based Learning di SMA Negeri 1 Ngrambe. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, *10*(3), 3223–3233.

Hutagaol, R. A., Simanjuntak, H., & Sitorus, P. J. (2024). Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL)Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Siswi Di SMP HKBP Sidikalang. *JKIP :Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *5*(3), 498–506.

Indawati, I., Usman, & Haliq, A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Kelas X SMA Negeri 6 Makassar. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, *1*(2), 120–131.

Ismail, & Wulandari. (2023). An Analysis of Grammatical Errors in Students' Descriptive Writing Using Surface Strategy Taxonomy. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran (JUNDIKMA)*, *2*(1), 56–64.

Marlisa, W., Atmazaki, & Abdurahman. (2020). Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Pengaruh Model Problem Based Learning dan Minat BacaTerhadap Keterampilan Menulis. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *10*(1), 48–63.

Ndepol, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Siswa Kelas XII Babud2 SMAN1 Langke Rembong Tahun Pelajaran 2021/2022. *EDUNET: The Journal of Humanities and Applied Education*, *1*(2), 340–352.

Nur, W. A., Haryadi, & Nuryatin, A. (2024). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, *10*(1), 567–571.

Priani, R., Sari, A. W., & Samsiarni. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning melalui Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *1*(6), 711–721.

Purnamasari, L., Missriani, & Indrawati, S. W. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan Pedagogi Genre pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gelumbang. *Journal on Teacher Education*, *5*(3), 223–228.

Saragih, S. T. D., & Wuriyani, E. P. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya (MORFOLOGI)*, *2*(4), 143–153.

Sembiring, A., & Hasnidar. (2024). Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Surat Pribadi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *9*(1), 19–23.

Setiawati, Karumpa, A., & Syukroni, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP 2 Sungguminasa. *Journal on Education*, *6*(1), 3879–3888.

Yudianda, Cahyani, E. I., & Abidin, Y. (2022). Model Pembelajaran Kelas Terbalik Berbasis Literasi Digital : Studi Pengembangan untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdot. *D Sastra Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *4*, 97–107.

Yulianingsih, & Koeswanti, H. D. (2023). Perbedaan Model Problem Based Learning dengan Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fiksi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *6*(3), 671–679.